
Penggunaan Diksi Pada Judul Berita dalam Portal detik.com dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Bahasa Indonesia

The use of Diction in News Titles on the detik.com Portal and Its Relevance as Teaching Material for Indonesian General Basic Courses

Melia Dwi Renovriska¹, Fane Trisna Fitriana²

^{1,2}Universitas Perwira Purbalingga

*email: melia@unperba.ac.id, fanefitria@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
24/05/2022

Diterima:
24/05/2022

Diterbitkan:
15/06/2022

Penelitian yang berjudul Penggunaan "Diksi pada Judul Berita dalam Portal Detik.com dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Bahasa Indonesia" ini membahas mengenai penggunaan diksi pada judul berita dalam portal detik.com dan relevansinya sebagai bahan ajar mata kuliah MKDU Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa kumpulan judul berita yang diunggah pada portal detik.com. Data pada penelitian ini berupa diksi yang terdapat dalam judul berita. Pengumpul data penelitian ini adalah peneliti dibantu alat tulis, dan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya penggunaan denotatif konotatif, kata umum, dan kata khusus. Dari 100 judul berita yang dianalisis terdapat penggunaan denotatif sebanyak 49 kata, konotatif 40 kata, kata umum 3 kata, dan kata khusus 6 kata. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam mata kuliah dasar umum Bahasa Indonesia pada materi memahami penggunaan diksi untuk penulisan karya ilmiah.

Kata kunci: Diksi, Berita, Portal detik.com

ABSTRACT

Research entitled "diction of a news title in a second portal. Com and its relevance as an Indonesian primary course (mkdu)" discussed the use of the diction of the news title in the second portal. Com and its relevance as an Indonesian mkdu course. The study USES qualitative descriptive methods. The data source in this study is a collection of headlines uploaded to the second portal. The data of this study consists of diction found in the headlines. The collectors of this research data are coauthor researchers, and research instruments. Data-collection techniques using documentation techniques and note-taking techniques. The technique for data analysis on the study USES miles and huberman's three-line theory of data reduction, data presentation, and deduction drawing. Based on the results of the study, there has been a concentrated denotative, general word, and special word usage. From the 100 news headings analyzed are denotative USES of 49 words, a cumulative of 40 words, a common word of 3 words, and a special 6 words. The results of this study could be applied to a common English elective course on materials understanding the use of diction for scientific writing.

Keywords: Diction, News, Second Portal, Com

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama antar- sesama manusia. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi yang ingin disampaikan kepada sesama anggota masyarakat pengguna bahasa. Penyampaian bahasa dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, salah satunya melalui berita. Husnun (2012:9-10) menyatakan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Dengan adanya fasilitas media online saat ini memudahkan masyarakat dalam mengakses berita apa saja yang dibutuhkan, kapanpun dan dimanapun. Penyajian berita pada media online ini juga sangat cepat terupdate, sehingga pembaca tidak harus menunggu hari esok untuk membaca sebuah berita yang terbit pada media cetak. Salah satu portal berita yang ada di Indonesia yakni detik.com.

Penggunaan diksi yang tepat pada sebuah berita sangat penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami bahasa dan isi dari berita yang disampaikan. Menurut Kridalaksana (dalam Damayanti, 2018: 203) menjelaskan pengertian diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau karang mengarang. Penggunaan diksi berfungsi menyampaikan suatu ide atau gagasan seperti ungkapan makna kata, gagasan serta gaya bahasa yang digunakan pada kata tersebut. Diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya bahasa yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Penggunaan diksi sering dianggap sebagai persoalan yang sederhana dan tidak perlu dibahas maupun dipelajari. Meskipun dianggap sederhana, tetapi realitasnya banyak yang masih mengalami pemborosan kata dan pemilihan kata yang tidak tepat sehingga dapat menimbulkan perbedaan makna. Tak sedikit

berita yang diunggah pada media online hanya mementingkan kecepatan dalam mengunggah tanpa mematuhi kaidah penulisan. Hal ini dikarenakan demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan suatu informasi dengan cepat. Umumnya masyarakat yang akan membaca berita akan melihat judul berita terlebih dahulu, sehingga menunjukkan betapa pentingnya penggunaan diksi pada judul berita karena akan menjadi yang pertama dibaca. Dalam sebuah berita online terdapat judul-judul berita untuk memudahkan masyarakat dalam mencari informasi sekaligus menarik minat masyarakat untuk membaca berita tersebut. Dengan demikian, penggunaan diksi dalam membuat judul berita juga dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik masyarakat untuk membaca berita tersebut.

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengkaji penggunaan diksi dalam judul berita media online pada salah satu portal berita yakni detik.com. Peneliti melihat bahwa saat ini media online merupakan media yang dekat dengan masyarakat, maka apa yang diberitakan oleh media online juga ikut berpengaruh terhadap pola pikir dan mindset masyarakat. Oleh sebab itu, sangat penting penulis pada media online untuk memperhatikan pilihan kata yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

LANDASAN TEORI

1. Diksi

Diksi atau pilihan kata dalam praktik berbahasa sesungguhnya mempersoalkan kesanggupan sebuah kata dapat juga frasa atau kelompok kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengarnya (Rahardi, 2009:31). Pilihan kata atau diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pendengar (Keraf, 2006:24).

Menurut Keraf dalam bukunya yang berjudul "Diksi dan Gaya Bahasa" (2010:24) berpendapat bahwa diksi dibagi menjadi beberapa poin yakni:

- a. Diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang harus dipakai untuk mencapai suatu gagasan, cara membentuk kelompok kata yang tepat atau penggunaan ungkapan dan gaya bahasa yang baik dipakai dalam situasi tertentu.
- b. Diksi adalah kemampuan dalam membedakan nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan sekaligus kemampuan untuk menemukan bentuk kata yang sesuai dengan situasi sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi.
- c. Diksi yang tepat dan sesuai mungkin hanya bisa digunakan oleh orang yang memiliki perbendaharaan kata yang luas.

2. Macam-macam Diksi

Diksi mempunyai peranan penting, penggunaan diksi yang baik yakni yang sesuai dengan konteksnya. Berikut ini macam-macam diksi menurut Keraf (2010:27-39) meliputi:

- a. Berdasarkan makna denotative dan makna konotatif

Makna denotatif menyatakan arti yang sebenarnya dari sebuah kata. Makna denotatif dapat dibedakan atas dua macam relasi. Pertama, relasi antara sebuah kata dengan barang individual yang diwakilinya. Kedua, relasi antara sebuah kata dan ciri-ciri atau perwatakan tertentu dari barang yang diwakilinya. Contoh: Bunga Melati.

Makna konotatif adalah suatu jenis kata yang memiliki arti bukan sebenarnya. Contoh: Bunga Desa.

- b. Berdasarkan konteks linguistik dan nonlinguistik

Konteks linguistik adalah hubungan antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain. Konteks linguistik mencakup konteks hubungan antara kata dengan kata dalam frasa dalam sebuah kalimat atau wacana, dan juga hubungan antara kalimat dalam wacana. Sebaiknya, dalam konteks linguistik dapat muncul pengertian tertentu akibat perpaduan antara dua buah kata, misalnya: *rumah ayah* mengandung pengertian “milik”, *rumah batu* mengandung pengertian *dari* atau *bahannya dari*, *membelikan ayah* mengandung pengertian *untuk* atay *beneaktif*.

Relasi yang pertama erat hubungannya dengan konteks nonlinguistik. Konteks non-linguistik mencakup mencakup dua hal, yaitu hubungan antara kata dan barang atau hal, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat atau disebut juga konteks sosial. Konteks sosial ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam penggunaan kata atau bahasa. penggunaan kata seperti istri kawan saya dan bini kawan saya, buaya darat itu telah melahap semua harta bendanya, dan orang itu telah melahap semua harta bendanya, kami mohon maaf dan kami mohon ampun, semuanya dilakukan berdasarkan konteks sosial, atau situasi yang dihadapi.

- c. Berdasarkan leksikal ada delapan jenis sebagai berikut:

- 1) Sinonim, adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama. Contoh: pria dan laki-laki, pintar dan pandai.
- 2) Antonim, adalah dua buah kata yang maknanya berlawanan. Contoh: kaya dan miskin, jantan dan betina.
- 3) Homonim, adalah suatu kata yang memiliki lafal dan ejaan yang sama, namun memiliki makna yang berbeda. Contoh: rapat, bisa.
- 4) Homofon, adalah suatu kata yang memiliki makna dan ejaan yang berbeda dengan lafal yang sama. Contoh: bank, bang.
- 5) Homograf, adalah suatu makna yang memiliki makna dan lafal yang berbeda namun ejaannya sama. Contoh: apel.
- 6) Polisemi, adalah suatu kata yang memiliki banyak pengertian. Contoh: kepala sekolah, kepala surat, kepala sakit. Kata kepala mempunyai makna lebih dari satu.
- 7) Hipernim, adalah kata-kata yang mewakili banyak kata lain. kata hipernim dapat menjadi kata umum dari penyebutan kata-kata lainnya. Contoh: bunga, warna.
- 8) Hiponim, adalah kata-kata yang terwakili artinya oleh kata-kata hipernim. Contoh: mawar, melati, merah, kuning.

3. Syarat Ketepatan Diksi

Ketepatan merupakan kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pemvaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau yang dirasakan oleh penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk

mencapai maksud tersebut. Bahwa kata yang dipakai sudah tepat akan tampak dari reaksi selanjutnya, baik berupa aksi verbal maupun berupa aksi non verbal dari pembaca atau pendengar. Ketepatan tidak akan menimbulkan salah paham. Ketepatan kata harus diperhatikan oleh setiap orang yakni:

- 1) Membedakan secara cermat denotasi dari konotasi. Dari dua kata yang mempunyai makna yang mirip satu sama lain, penulis harus menetapkan mana yang akan digunakan untuk mencapai maksudnya. Penulis harus memilih kata denotatif apabila ingin menyampaikan pengertian dasar. Sedangkan, penulis harus memilih kata konotatif apabila penulis menghendaki reaksi emosional tertentu.
- 2) Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim. Penulis harus berhati-hati memilih kata. Dalam menyampaikan maksud tertentu kepada pembaca, penulis harus memilih kata yang tepat agar tidak menimbulkan salah interpretasi dari pembaca.
- 3) Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya. Penulis harus mampu membedakan kata-kata yang mirip ejaannya agar tidak menimbulkan salah pemahaman dari pembaca.
- 4) Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri. Bahasa selalu tumbuh dan berkembang dalam lingkup masyarakat. Perkembangan bahasa pertamanya muncul dari bertambahnya kosa kata baru. Namun, hal tersebut tidak berarti bahwa setiap orang boleh menciptakan kata baru seandainya. Dalam hal ini, penulis harus cermat dalam memakai kosa kata dalam menulis karangannya.
- 5) Waspada terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing: *favorable-favorit*, *idiom-idiomatik*, *progres-progresif*, *kultur-kultural*, dan sebagainya.
- 6) Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis: ingat akan bukan ingat terhadap; berharap, berharap akan, mengharapkan bukan mengharap akan; berbahaya, berbahaya bagi, membahayakan sesuatu bukan membahayakan bagi sesuatu.

- 7) Untuk menjamin ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus. Kata khusus lebih tepat menggambarkan sesuatu daripada kata umum.
- 8) Mempergunakan kata-kata indra yang menunjukkan persepsi yang khusus.
- 9) Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.
- 10) Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

4. Berita

a. Pengertian Berita

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet (Sumadiria, 2011:65). Menurut Romli (2014: 3), berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). Selanjutnya, Romli (2014:5) menyebutkan terdapat empat unsur yang harus dipenuhi sebuah berita yang sekaligus menjadi "karakteristik utama" sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat di antaranya sebagai berikut: 1) Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*), 2) Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan, 3) Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak, misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya, 4) Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak juga berita bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita "*human interest*."

Unsur-unsur berita menurut Romli (2014: 10) antara lain sebagai berikut:

- 1). What : Apa yang terjadi?
- 2). Where : Dimana hal itu terjadi?
- 3). When : Kapan peristiwa itu terjadi?
- 4). Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
- 5). Why : Kenapa hal itu terjadi?
- 6). How : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

b. Jenis-jenis Berita

Jenis-jenis berita yang dikenal pada dunia jurnalistik menurut Romli (2014:11-12) antara lain sebagai berikut:

- 1) *Straight News*, berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini.
- 2) *Depth News*, berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- 3) *Investigation News*, berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) *Interpretative News*, berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion News*, berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong: 2014: 11). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2014:6) merupakan penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian ini mendeskripsikan data yang menunjukkan penggunaan diksi yang digunakan pada judul-judul berita online pada portal detik.com. Sumber data bersifat tertulis berupa kumpulan judul berita yang diunggah pada portal detik.com. Data pada penelitian ini berupa diksi yang terdapat dalam judul berita.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, alat tulis, dan instrumen pembantu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi adalah metode yang mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengikuti teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:91) yakni menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan diksi dalam judul berita berbasis *digital newspaper* portal detik.com, maka peneliti menemukan hasil mengenai kata denotasi dan konotasi, penggunaan kata umum dan kata khusus, penggunaan kata indra dalam judul berita berbasis *digital newspaper* pada portal detik.com yaitu:

1. Penggunaan Kata Denotasi dan Konotasi

a. Sebut *Penjara*, Atlet Olimpiade 2020 Ini Curhat Soal Karantina Ketat (19/07/21).

Kata *penjara* masuk dalam golongan kata konotatif karena mengandung nilai rasa yang kurang sopan dan negatif. Kata *penjara* memiliki arti bangunan tempat mengurung orang hukuman.

b. Pemerintah Genjot Produksi Oksigen Medis dan Jamin Ketersediaan Obat (09/07/ 21).

Kata *genjot* masuk dalam golongan kata konotatif karena mengandung makna yang

bukan sebenarnya. Kata *genjot* dalam KBBI memiliki arti mengayuh (sepeda, becak, dsb). Sebaiknya kata *genjot* agar lebih tepat diganti dengan kata meningkatkan.

c. Pemprov Jatim Buka-Bukaan Cara Genjot Ekspor UMKM (26/12/21).

Kata *genjot* masuk dalam golongan kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *genjot* dalam KBBI memiliki arti mengayuh (sepeda, becak, dsb). Sebaiknya kata *genjot* agar lebih tepat diganti dengan kata meningkatkan.

d. 'Artos Kembang Langit' Digelar di Banyuwangi, 150 Pelukis Unjuk Gigi (08/12/21).

Kata *unjuk gigi* masuk dalam golongan kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *unjuk gigi* dalam KBBI memiliki arti menunjukkan kekuatan (kepandaian, kekuasaan, kemarahan, dsb). Sebaiknya kata *unjuk gigi* diganti menunjukkan kemampuan atau keterampilannya.

e. Surat Kabar Berbahasa Inggris Tertua di Lebanon Gulung Tikar (02/11/21).

Kata *gulung tikar* masuk dalam golongan kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *gulung tikar* menurut KBBI memiliki arti bangkrut atau kehabisan modal. Penggunaan kata *gulung tikar* sebaiknya diganti dengan *bangkrut* agar tidak menimbulkan makna ganda.

f. Festival Foodpreneur Bersinar Jaring 25 Ribu UMKM Kuliner (18/10/21).

Kata *bersinar* masuk dalam golongan kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *bersinar* menurut KBBI memiliki arti memancar (tentang sinar). Sebaiknya kata *bersinar* agar lebih tepat diganti dengan kata *sukses*.

g. Disikat Thailand, Indonesia Rasakan Kekalahan Terbesar di Final Piala AFF (30/12/21).

Kata *disikat* masuk dalam golongan kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *disikat* merupakan kata yang berawal dari kata dasar *sikat* yang menurut KBBI memiliki arti pembersih yang dibuat dari bulu (ijuk, serabut, dan sebagainya)

diberi berdasar dan berpegangan (bermacam-macam rupanya). Penggunaan kata *disikat* tidak tepat karena dapat menimbulkan salah persepsi, sebaiknya kata *disikat* diganti dengan *dikalahkan*.

h. Payah, Kecepatan Internet Indonesia Anjlok di Akhir Tahun 2021 (21/12/21).

Kata *anjlok* masuk dalam kategori kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *anjlok* dalam KBBI memiliki arti meloncat ke bawah dari tempat ketinggian (dengan posisi kedua kaki sebagai tumpuan). Sebaiknya kata *anjlok* diganti dengan kata *menurun*.

i. Hasil Piala Sudirman 2021: Indonesia Gigit Jari Lagi (02/10/21).

Kata *gigit jari* masuk dalam kategori kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *gigit jari* pada kalimat di atas yang dimaksud bukan menggigit jari, melainkan memiliki arti kecewa (karena yang diharapkan tidak didapatkan).

j. Netizen Negeri Jiran Ikut Komentar Ibu Kota Nusantara, Apa Artinya di Malaysia?

Kata *negeri jiran* masuk dalam kategori kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *jiran* dalam KBBI memiliki arti orang yang tinggal sebelah-menyebelah atau dekat rumah. Pada kalimat tersebut *negeri jiran* yang dimaksud adalah penyebutan untuk negara Malaysia, padahal masih ada negara tetangga seperti Singapura.

k. Kemlu Luncurkan E-Passport Diplomantik & Dinas, Lebih Aman dari Pemalsuan (20/08/21).

Kata *luncurkan* masuk dalam kategori kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *luncur* dalam KBBI memiliki arti melorot (di tempat yang licin) dengan cepat. Pada kalimat tersebut sebaiknya kata *luncurkan* diganti dengan kata *terbitkan*.

l. Saat Jokowi Apresiasi Eko Yuli, Atlet RI dengan 4 Medali Olimpiade (26/07/21).

Kata *apresiasi* masuk dalam kategori denotatif karena mengandung makna yang sebenarnya. Kata *apresiasi* dalam KBBI memiliki dua pengertian, pertama merupakan kesadaran terhadap nilai seni dan budaya, kedua

merupakan penghargaan terhadap sesuatu. Pada kalimat tersebut penggunaan kata *apresiasi* sudah tepat karena tidak akan menimbulkan interpretasi.

m. Penangkapan Pemimpin Partai Islam Picu Protes di Pakistan (13/04/21).

Kata *penangkapan* masuk dalam kategori denotatif karena mengandung makna yang sebenarnya. Kata *penangkapan* dalam KBBI memiliki arti proses, cara, perbuatan menangkap. Pada kalimat tersebut penggunaan kata *penangkapan* sudah tepat karena tidak akan menimbulkan interpretasi.

n. Estafet Obor Olimpiade Tokyo dimulai di Tengah Pandemi (25/03/21).

Kata *estafet* masuk dalam kategori kata denotatif karena mengandung makna yang sebenarnya. Kata *estafet* dalam KBBI memiliki arti lomba (lari atau renang) beregu dengan cara pembagian jarak tempuh di antara para peserta, pada akhir bagiannya masing-masing menyerahkan benda (misalnya tongkat, bendera) pada peserta berikutnya. Pada kalimat tersebut penggunaan kata *estafet* sudah tepat karena tidak akan menimbulkan interpretasi.

o. Ipuk Gandeng Lembaga Dunia Luncurkan Banyuwangi Hijau Perangi Sampah Plastik (22/02/22).

Kata *hijau* masuk dalam kategori kata konotatif karena mengandung makna yang bukan sebenarnya. Kata *hijau* dalam KBBI memiliki arti warna dasar yang serupa dengan warna daun, sedangkan yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah bebas sampah plastik.

2. Penggunaan Kata Umum dan Khusus

a. Pria Viral Banting-Injak Sopir di Cibubur Masih Diburu, Polisi Cek CCTV (05/03/22).

Kata *banting-injak* pada kalimat di atas merupakan sebuah kata khusus yang sudah memiliki cakupan yang jelas. Kata *banting-injak* merupakan kata khusus dari sebuah penganiayaan.

b. BPJS Kesehatan Antisipasi Masuknya Varian Omicron (16/12/21).

Kata *omicron* pada kalimat di atas merupakan sebuah kata khusus yang sudah

memiliki cakupan yang jelas. Kata *omicron* merupakan kata khusus dari salah satu jenis varian Covid-19.

c. Perbedaan Vaksin dan Imunisasi Anak Kerap Bikin Bingung, Ini Penjelasan (13/12/21).

Kata *vaksin dan imunisasi* pada kalimat di atas merupakan kata umum yang cakupannya masih luas seperti *vaksin sinovac, pfizer, astrazeneca, moderna, imunisasi polio, campak*, dan sebagainya.

d. Netizen Kompak Curhat di Twitter Sulit Dapatkan Varian Indomie Favoritnya (10/12/21).

Kata *twitter* pada kalimat di atas merupakan sebuah kata khusus yang sudah memiliki cakupan yang jelas. *Twitter* merupakan salah satu jenis dari media sosial (*twitter, facebook, instagram*, dan sebagainya).

e. Gawat! Indonesia Masuk Negara Kasus Diabetes Terbanyak di Dunia (06/12/21).

Kata *diabetes* pada kalimat di atas merupakan sebuah kata khusus yang sudah memiliki cakupan yang jelas. *Diabetes* merupakan kata khusus dari jenis-jenis penyakit.

f. Timnas di Piala AFF: Pemain Persebaya Paling Banyak, Persija Nihil (01/12/21).

Kata *persebaya* dan *persija* pada kalimat di atas merupakan sebuah kata khusus yang sudah memiliki cakupan yang jelas. *Persebaya* dan *persija* merupakan kata khusus dari nama-nama klub sepak bola di Indonesia.

g. Koleksi Mobil Mewah Robert Lewandowski Peraih Gelar Striker Terbaik 2021 (01/12/21).

Kata *mobil mewah* pada kalimat di atas merupakan sebuah kata umum yang masih memiliki cakupan sejumlah kalimat seperti *mobil ferrari f12 berlinetta, bentley continental GT*, dan sebagainya.

h. Wah, Penumpang Garuda Indonesia Ini Bisa Rasakan Nuansa Penerbangan Kenegaraan (12/11/21).

Kata *garuda Indonesia* pada kalimat di atas merupakan sebuah kata khusus yang sudah memiliki cakupan yang jelas. *Garuda Indonesia* merupakan salah satu nama penerbangan di Indonesia.

- i. Sambut Maulid Nabi Muhammad, UI Gelar Lomba dengan Hadiah Jutaan Rupiah (19/10/21).

Kata *lomba* pada kalimat di atas merupakan kata umum yang cakupannya masih luas seperti *lomba puitisasi Al-Quran*, *lomba musikalisasi puisi religi*, serta *lomba video pendek tradisi maulid*.

Berdasarkan penggunaan diksi yang terdapat dalam judul berita detik.com dapat diimplementasikan pula pada pembelajaran di perguruan tinggi. Ditinjau dari aspek kurikulum pendidikan yang digunakan untuk mata kuliah dasar umum bahasa Indonesia, adapun tujuannya diharapkan mahasiswa mampu menelaah penggunaan diksi dalam judul berita. Tidak hanya itu, dari segi keterbacaan dapat pula diterapkan sebagai bentuk bahan ajar yang dibaca oleh mahasiswa. Dalam pemilihan bahan ajar memiliki kriteria pokok yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai pada setiap pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang penyampaian bahan ajar dapat berupa laptop, OHP (*overhead Project*) dan *speaker* (alat pengeras suara). Kemudian untuk penunjang penyampaian bahan ajar, dapat pula menggunakan metode *inquiry*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan diksi yang terdapat dalam judul berita, ditemukan adanya penggunaan denotatif konotatif, kata umum, dan kata khusus. Tidak hanya itu berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 100 judul berita yang dianalisis terdapat penggunaan denotatif 49 kata, konotatif 40 kata, kata umum 3 kata, dan kata khusus 6 kata. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam mata kuliah dasar umum Bahasa Indonesia pada materi memahami penggunaan diksi untuk penulisan karya ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan dalam penggunaan diksi untuk penulisan karya ilmiah. Selain itu, bagi dosen pengampu mata kuliah dasar umum Bahasa Indonesia dapat lebih inovatif dalam menggunakan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Damayanti, Rini. 2018. Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. Jurnal (online). Vol.5, No.3.
- Djuraid, Husnun N. 2012. Panduan Menulis Berita. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang.
- Karim, dkk. 2009. Semantik Bahasa Indonesia. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Keraf, Goys. 2009. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Moleong. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. Jurnalistik Terapa. Bandung: Batik Press.
- Tarigan, 2009. Pengajaran Semantik. Bandung: Angkasa.